



DPK PPNI FIK UMSBY



Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Vidio Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri

Fulatul Anifah ¹

¹D3 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya

INFORMASI

Korespondensi:
fulatul.bdn@fik.um-surabaya.ac.id

Keywords:
Adoescent girl, Anemia, Knowledge, Video

ABSTRACT

Objective: to identify the difference in the level of knowledge of health education with video media about anemia in adolescent girls.

Methods: The research design used a quasi experimental one group pre-post test. Respondents were given a pre test before being treated and a post test after that. The sample was selected by purposive sampling with inclusion and exclusion criteria. The sample size is 31 people.

Results: There was an increase in knowledge from 7 to 17 respondents after being given health education through videos. There is a statistical difference in the average level of knowledge of respondents before and after being given health education through vidio

Conclusion: The level of knowledge of young women about anemia can be increased by providing health education through videos

PENDAHULUAN

Anemia adalah suatu kondisi dimana jumlah konsentrasi darah yang mengangkut oksigen (Hb) dan sel darah merah tidak sesuai dengan fisiologi tubuh. Defisiensi besi diperkirakan menjadi penyebab paling umum dari anemia secara global, penyebab lainnya karena kekurangan nutrisi, peradangan akut dan kronis, infeksi parasite dan kelainan bawaan (WHO, 2016). Anemia adalah salah satu masalah gizi yang umum terjadi baik di dunia maupun Indonesia. Anemia dapat mengganggu kesehatan dan kesejahteraan wanita karena dengan adanya anemia dapat menimbulkan dampak tidak baik bagi ibu dan bayi. Target *World Health Assembly* dalam *Global Nutrition Targets 2025* adalah mengurangi kejadian anemia sebanyak 50% pada wanita usia reproduktif pada tahun 2025 (WHO, 2014).

Anemia sering terjadi pada wanita usia subur, data riskesdas 84,9% anemia pada ibu hamil terjadi pada usia 15-24 tahun. Kebutuhan zat besi pada remaja putri perlu dipenuhi untuk mempersiapkan menjadi ibu di kemudian hari. Angka kejadian anemia pada kelompok umur 15-24 tahun pada perempuan 27,2% lebih tinggi dibandingkan dengan kejadian anemia pada laki-laki sebanyak 20,3% (Kemenkes RI, 2019). Hasil penelitian di Surabaya menunjukkan kejadian anemia sebanyak 22% pada usia reproduksi (20-30 tahun), 83,7% terjadi pada kelompok dengan jenis kelamin perempuan (Santi, 2016).

Anemia lebih banyak terjadi pada remaja putri karena proses menstruasi, pada masa ini perempuan akan mengalami kehilangan zat besi sekitar 30 mg. Kehilangan darah pada saat menstruasi dapat menjadi penyebab terjadinya anemia dengan gejala yang umum terjadi seperti badan lemah lesu, mudah lelah, dan mudah mengantuk, sehingga hal ini menjadikan sulit berkonsentrasi dalam belajar (Santi, 2016). Anemia berhubungan dengan lama menstruasi serta anemia pada remaja putri dapat berdampak pada turunnya ketahanan fisik, dan menurunnya konsentrasi belajar dan daya tangkap agak lambat (Djumilah dan Sumarmi, 2017).

Gambaran pengetahuan remaja putri tentang anemia pada remaja kelas X didapatkan 64,3% tidak mengetahui anemia (Fajriyah dan Fitriyanto, 2016). Kurangnya pengetahuan tentang anemia dapat menyebabkan terjadinya anemia dan hal ini berhubungan dengan usia, pendidikan, dan status kerja perempuan (Amany, 2015).

Pengetahuan adalah salah satu domain yang dibutuh-

kan dalam membentuk tindakan seseorang. Proses meningkatkan pengetahuan membutuhkan pesan yang akan disampaikan. Media dalam menyampaikan pesan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pemberian informasi melalui video (Waryana dkk, 2019). Video merupakan media audiovisual yang dapat menunjang kegiatan dalam menyampaikan pesan. KIE (Komunikasi, Informasi dan Konseling) seperti penyuluhan merupakan suatu upaya untuk menyampaikan pesan dalam rangka upaya promotif.

Penggunaan video digunakan peneliti untuk membantu meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia, mengingat pentingnya pemahaman anemia pada remaja putri dan dengan media video ini akan membuat peserta lebih mudah mengingat dan memahami isi dari pesan yang disampaikan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan pendidikan kesehatan dengan media video tentang anemia pada remaja putri.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan *quasi experimental* dengan *one group pre-post test*. Pada desain ini dilakukan *pre test* yang dilakukan sebelum diberi perlakuan dan *post test* setelah diberikan perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja usia 15-19 tahun di wilayah RW 8 Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Surabaya dengan sampel yang dipilih secara *purposive sampling* dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Besar sampel 30 orang. Kriteria inklusi adalah remaja usia 15-19 tahun, belum pernah mendapat penyuluhan tentang anemia dan bersedia. Kriteria eksklusinya adalah siswi yang sakit dalam 1 bulan terakhir.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media video, variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengetahuan anemia. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang diberikan melalui *google form*.

Uji statistik menggunakan uji wilcoxon untuk mengetahui 2 beda rata-rata skor pengetahuan tentang anemia karena data tidak berdistribusi normal.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	%
Usia		
15-16 tahun	12	40
17-19 tahun	18	60
Keikutsertaan posyandu remaja		
Ya	8	27
Tidak	22	73
IMT		
BB Kurang	7	23
Normal	16	53
BB Lebih	3	10
Obesitas 1	3	10
Obesitas 2	1	4

Berdasarkan Tabel 1 hasil analisis diatas menunjukkan bahwa mayoritas remaja yang menjadi responden adalah remaja akhir usia 17-19 tahun sebanyak 60%. Mayoritas responden tidak mengikuti kegiatan posyandu remaja sebanyak 73% dan sebagian besar responden memiliki IMT normal sebanyak 53%, 23 % dengan IMT sangat kurus.

Analisis Univariat**Pengetahuan tentang Anemia**

Tabel 2. Deskripsi Pengetahuan Responden tentang Anemia

Keterangan	Pre test	Post test
Rata-rata	7,5	8,2
SD	0,9	1,7
Minimum	6	3
Maksimum	9	10

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pre test* pengetahuan rata-rata 7,5 hasil nilai *post test* pengetahuan rata-rata 8,2. Berdasarkan skor nilai yang diperoleh dari responden selanjutnya dilakukan kategorisasi tingkat pengetahuan kategori baik jika $(x) \text{ mean} + 1 \text{ SD}$, kategori cukup apabila $\text{mean} - 1 \text{ SD} \leq x \leq \text{mean} + 1 \text{ SD}$, dan kategori kurang jika $x < \text{mean} - 1 \text{ SD}$.

Tabel 3. Hasil *Pre Test* Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Anemia

Pengetahuan	Kelompok <i>Pre Test</i>		Kelompok <i>Post Test</i>	
	N	%	N	%
Baik	7	22,5	17	55
Cukup	20	64,5	10	33
Kurang	4	13	4	12
Total	31	100	31	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada kelompok *Pre Test* mayoritas memiliki pengetahuan cukup tentang anemia sebanyak 64,5% dan pada kelompok *post test* mayoritas memiliki pengetahuan baik tentang anemia sebanyak 48%. Terdapat peningkatan pengetahuan baik dari 7 menjadi 17 responden.

Analisis uji beda rata-rata *pre test-post test* pada remaja yang mendapat pendidikan kesehatan melalui video

Berdasarkan analisis data nilai *p-value* = 0,063. Nilai *p-value* < 0,05 artinya H_0 ditolak, maka secara statistik terdapat perbedaan tingkat pengetahuan rata-rata responden antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui video. Pengetahuan remaja dapat meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui video.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar remaja yang menjadi responden adalah remaja akhir. Perkembangan remaja pada masa ini, remaja merasa sebagai orang dewasa yang setara dengan anggota keluarga lainnya dan hampir siap untuk menjadi orang dewasa yang mandiri (PKBI DIY, 2016). Pada masa ini remaja sudah mulai bisa diajak berpikir kritis termasuk mengembangkan pengetahuannya tentang segala hal yang berhubungan dengan dirinya saat itu dan masa yang akan datang. Tingginya tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan akan membantu menyiapkannya menjadi generasi yang unggul dan sehat.

Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada saat *Pre Test*, tingkat pengetahuan remaja tentang anemia prosentase terbanyak adalah pada kategori cukup yaitu sebanyak 64,5%. Penyebab tingkat pengetahuan yang cukup ini bisa dikarenakan remaja tidak mendapat materi tentang anemia baik dari Guru

maupun dari kegiatan posyandu remaja. Hal ini terlihat dalam tabel 1 menunjukkan rendahnya partisipasi remaja dalam kegiatan posyandu remaja yaitu sebanyak 27%. Penggunaan media yang hanya mengandalkan ceramah juga dapat mempengaruhi penerimaan remaja terhadap sebuah pengetahuan yang disampaikan karena remaja merasa monoton dan tidak menarik serta lupa.

Penelitian dan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Sari, dkk (2019) dari 69 responden, hanya 2 yang memiliki pengetahuan baik tentang anemia. Menurut Martini (2015), remaja dengan tingkat pengetahuan yang kurang mempunyai risiko 2-3 kali mengalami anemia dibandingkan dengan remaja yang memiliki pengetahuan baik. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai anemia adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan.

Setelah diberikan pendidikan kesehatan dalam bentuk video, tingkat pengetahuan remaja tentang anemia pada kategori baik mengalami peningkatan menjadi 55% hal ini sejalan dengan penelitian Bachtiar (2015) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan tingkat pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Pemberian pendidikan kesehatan melalui media video memiliki pengaruh terhadap pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara pada remaja putri (Sari, 2019). Tingkat pengetahuan remaja dapat dipengaruhi dari informasi yang didapat, semakin sedikit informasi yang diterima maka semakin kecil tingkat pengetahuan seseorang. Video merupakan media yang menggunakan audio dan visual yang merupakan perantara tentang materi sehingga membangun kondisi yang membuat remaja mampu memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

Media dalam pendidikan kesehatan memiliki manfaat untuk memperjelas materi yang disampaikan, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, serta mengatasi sikap pasif (Suraoka dan Supriasa, 2012). Materi dengan video dikemas berupa efek gambar yang menarik serta suara sehingga memberikan gambaran yang lebih nyata, sehingga tingkat pengetahuan remaja dapat bertambah.

Analisis Bivariat

Analisis uji beda rata-rata *pretest – post test* pengetahuan remaja tentang anemia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara statistik tingkat pengetahuan remaja antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan

kesehatan melalui media video. Penggunaan media video efektif meningkatkan kemampuan untuk mengetahui bahaya HIV/AIDS bagi remaja tunarungu (Gita, dkk., 2014). Hasil penelitian Saban (2017) menunjukkan penggunaan media video lebih efektif dibandingkan media *leaflet* terhadap pengetahuan tentang anemia pada siswi SMA. Anemia pada remaja putri adalah masalah gizi yang dapat terjadi pada remaja putri, karena pada masa ini remaja sudah mengalami menstruasi sehingga resiko kehilangan darah lebih besar dibandingkan remaja putra. Mencegah kejadian anemia dapat dilakukan oleh remaja apabila remaja memiliki pengetahuan yang baik tentang anemia. Tingkat pengetahuan yang baik tentang suatu hal akan mampu meningkatkan sikap yang positif.

Penyuluhan tentang anemia gizi dengan media *motion video* dapat memberikan pengaruh dalam peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putri (Fitriani, dkk., 2019). Pengetahuan merupakan domain yang berpengaruh terhadap materi atau informasi yang didapat (Zulaekha, 2009). Media dapat menghindari kesalahan persepsi, memperjelas informasi sehingga memudahkan pemahaman. Sasaran pendidikan kesehatan akan dapat menerima informasi dengan jelas sehingga pengetahuan akan meningkat.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ambarwati (2014) yang membuktikan bahwa media *leaflet* lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa SD tentang bahaya merokok dibandingkan video. Perbedaan usia remaja yang menerima pendidikan kesehatan menunjukkan perbedaan penggunaan media yang dapat membantu meningkatkan pengetahuan remaja. Kematangan usia anak akan mempengaruhi fokus mereka dalam menerima dan mencerna informasi.

KESIMPULAN

Rata-rata skor pengetahuan baik pada remaja putri tentang anemia meningkat dari 7 menjadi 17 setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video. Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video. Sehingga dapat disimpulkan pengetahuan remaja dapat meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui video.

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan penelitian ini dengan mengukur kejadian anemia pada remaja dan faktor lain yang dapat mempengaruhi kejadian anemia. Perlu adanya kegiatan pengabdian untuk remaja putri supaya dapat meningkatkan pemahaman tentang Anemia dan dapat mencegah terjadinya anemia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amany, Afifah Hasna. 2015. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Anemia dengan Kejadian Anemia pada Siswi 3 SMA Kota Yogyakarta. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta
- Ambarwati., Ayu, K. U., Kurniawati F., Diah, Tika K dan Darojah, S. Media Leaflet, Video Dan Pengetahuan Siswa SD Tentang Bahaya Merokok :Universitas Muhammadiyah Surakarta. *KEMAS 10 (1) (2014) 7-13*
- Bachtiar, Muhammad Yusuf. 2015. Perbedaan Pengetahuan Pada Pendidikan Kesehatan Metode Ceramah dan Media Leaflet dengan Metode Ceramah dan Media Video tentang Bahaya Merokok Di SMK Kasatrian Solo. *Naskah Publikasi*. Universitas muhammadiyah Surakarta
- Djumilah, Pratiwi Retno Ayu dan Sri Sumarmi. 2017. Hubungan Kejadian Anemia dengan Prestasi Belajar Siswi di SMP Unggulan Bina Insani. *Amerta Nutrition*. Vol.1 No. 4
- Fajriyah, Nuniek Nizma dan M. Laelatul Huda Fitriyanto. 2016. Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* . vol IX No 1.
- Fitriani, S. D., Umamah, R., Rosmana, D., Rahmat, M., & Eko Mulyo, G. P. (2019). Penyuluhan Anemia Gizi dengan Media Motion Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 11(1), 97-104. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v11i1.686>
- Gita, F., M. Yunus, dan Tarmansyah. 2014. Efektifitas penggunaan Media Video untuk Meningkatkan Kemampuan Mengena bahaya HIV/AIDS Bagi Remaja Tunarungu. *E-JUPEKhu Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*). Vol. 3, No. 2
- Kemenkes RI. 2019. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Martini. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di MAN 1 METRO. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Mawai* Vol. 8(1) Edisi Juni 2015.
- PKB DIY. 2016. Perkembangan Psikososial Remaja Akhir 17-19 Tahun). <https://pkbi-diy.info/perkembangan-psikososial-remaja-akhir-17-19-tahun/>
- Saban, Saharyah. 2017. Efektifitas Media *video* dan *leaflet* Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia Siswi SMAN 2 Ngaglik Sleman. *Naskah Publikasi*. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
- Santi, Dwi Rukma. 2016. Angka kejadian dan Karakteristik Anemia pada Pasien yang Berobat di Klinik Pratama UIN Sunan Ampel Surabaya. *Embrio Jurnal Kebidanan*. Vol VII.
- Sari, Wika. 2019. Pengaruh Media Vidio Terhadap Pengetahuan Tentang Deteksi Dini kanker Payudara Pada Remaja Putri di SMAN 1 Sanden Bantul. *Skripsi*. Poiteknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta
- Suraoka & Supriasa .2012. *Media Pendidikan Kesehatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Waryana, Almira Sitasari, dan Danisa Wulan Febritasanti. Intervensi Media Video Berpengaruh pada Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dalam mencegah Kurang Energi Kronik. *Jurnal AcTion: Aceh Nutrition Journal*.
- WHO. 2014. Global nutrition targets 2025: Anaemia policy brief (WHO/NMH/NHD/14.4). Geneva
- _____. 2016. Guideline: Daily Iron Supplementation in Adult Women and Adolescent Girls. Geneva
- Zulaekah, S. Peran Pendidikan Gizi Komprehensif untuk Mengatasi Masalah Anemia di Indonesia: *Jurnal Kesehatan*. 2009. Vol. 2